

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kabupaten Bandung Barat menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi luar biasa dari berbagai aspek baik di Jawa Barat maupun di Indonesia. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang umurnya masih terbilang belia. Wilayah ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bandung pada 2008. Kabupaten ini memiliki sekitar 1,7 juta penduduk. Pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat berlokasi di Kecamatan Ngamprah yang terletak di jalur utama Bandung-Jakarta. Potensi paling terkenal dari Kabupaten Bandung Barat adalah pariwisata seperti Gunung Tangkuban Perahu, Curug Maribaya dan masih banyak lainnya. Namun, potensi ini tidak hanya memiliki dampak positif saja tetapi mempunyai dampak negatif salah satu dampak negatifnya adalah penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bandung Barat, sangat meningkat pesat dalam waktu 3 tahun terakhir hal ini menjadikan tantangan terbesar yang dihadapi saat ini. Penyalahgunaan narkoba menjadi ancaman serius bagi masyarakat maupun pemerintah daerah di Kabupaten Bandung Barat. Sepanjang tahun 2022, kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bandung Barat masih didominasi oleh kalangan pelajar hingga mereka harus menjalani rehabilitasi. Banyaknya pengguna narkoba dari kalangan pelajar itu karena selama ini mereka menjadi sasaran para pengedar yang beraksi di wilayah

Kabupaten Bandung Barat, sehingga para pelajar yang awalnya hanya untuk coba-coba, tetapi akhirnya kecanduan. Dari total jumlah kasus penyalahgunaan narkoba itu, lebih dari setengahnya dari kalangan pelajar dan kelompok masyarakat usia muda, sedangkan sisanya pegawai swasta, wirausaha, hingga buruh harian lepas.

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Bandung Barat dalam wawancara menyebutkan sepanjang tahun 2022 itu pihaknya menangani 32 kasus penyalahgunaan narkoba, termasuk pengguna dari kalangan pelajar. "Dari 32 kasus penyalahgunaan narkoba ini mayoritas memang dari kalangan pelajar, Selama ini mereka kerap menjadi sasaran para pengedar yang beraksi di wilayah KBB, sehingga para pelajar itu awalnya hanya coba-coba, tetapi akhirnya kecanduan." ucapnya. Pasalnya pelajar, memang sering dijadikan target para pengedar terlebih lebih mudah mempengaruhi pelajar untuk menjadi pemakai.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan penyalahgunaan narkoba yang cukup tinggi tiap tahunnya. Wilayah Kabupaten Bandung Barat menjadi kawasan rawan akan peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bandung Barat memetakan wilayah rawan peredaran narkoba. Tiga daerah di Kabupaten Bandung Barat masuk menjadi daerah paling rawan berdasarkan temuan kasus sepanjang tahun 2022. Wilayah tersebut yakni, Kecamatan Lembang, Batujajar, dan Padalarang. BNN Kabupaten Bandung Barat menyebut tiga wilayah ini rawan peredaran Narkoba jenis obat-obatan

terlarang. "Kita mengungkap laporan yang di Lembang dan Cisarua. Kenapa di Lembang, karena wilayah itu area wisata, tempat keluar-masuk wisatawan. Sedangkan Batujajar dan Padalarang merupakan wilayah transit, banyak imigran yang datang ke sana, Di area wisata, ada kecenderungan memakai narkoba untuk bersenang-senang, sementara di wilayah Batu Jajar banyak pabrik yang saat ini peredaran narkotik banyak menasar para pekerja." kata Kepala BNNK Bandung Barat, dalam beberapa waktu lalu.

Masih banyak pelajar remaja atau pelajar di Kabupaten Bandung Barat yang tidak dapat menjalankan perannya dan tak sedikit pula remaja yang terjerat kepada masalah sosial, contohnya narkoba, geng motor, seks bebas dan hal negatif lainnya yang merusak karena ikut-ikutan temannya atau karena pelampiasan dari berbagai masalah yang dihadapi. Generasi muda saat ini sudah terkontaminasi oleh masalah sosial, itu disebabkan oleh tidak adanya fondasi yang kuat sebagai karakter diri sehingga memilih jalan pintas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui narkoba.

Kalangan remaja di Kabupaten Bandung Barat adalah sasaran empuk bagi pengedar narkoba karena mudah untuk dipermainkan dalam pola pikir dan saling memperkenalkan barang ilegal tersebut kepada teman-temannya, sehingga menurut BNN Kabupaten Bandung Barat penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bandung di dominasi oleh kalangan remaja khususnya anak sekolah. Baru-baru ini pada, 13 Maret 2023 terdapat pelajar di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 38 pelajar di Kabupaten Bandung Barat yang positif menyalahgunakan narkoba, diantara-Nya berasal dari SMAN 1 Lembang yakni

8 pelajar aktif dan 9 alumni sedangkan 21 orang dari sekolah lain dan warga sipil yang mengonsumsi narkoba jenis tembakau sintetis.



Gambar 1.1
Berita pelajar SMAN 1 Lembang di tangkap karena narkoba
Sumber: Tribun Jabar, 2023

Berdasarkan observasi peneliti terkait kasus 8 pelajar SMAN 1 Lembang, dengan keterangan dari pihak sekolah SMAN 1 Lembang, diketahui 8 pelajar aktif dari SMAN 1 Lembang ini masih berada di kelas XI dan XII, dan terbukti memakai narkoba yang saat ini sedang menjalani rehabilitasi. Dari keterangan satu pelajar SMAN 1 Lembang bahwa korban mengaku bahwa mereka mendapatkan narkoba itu dari sosial media dan berdasarkan keterangan dari BNN Kabupaten Bandung Barat rata-rata 8 pelajar yang terlibat dalam mengonsumsi narkoba itu baru ada yang satu minggu, kemudian satu bulan dan sisanya tidak lebih dari satu tahun sehingga mereka dipastikan hanya pengguna dan berhak mendapatkan rehabilitasi.

Kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi kepada remaja dan pelajar di Kabupaten Bandung Barat yang sangat meningkat dalam 3 tahun terakhir ini khususnya kepada 8 pelajar aktif dari SMAN 1 Lembang menjadi masalah utama yang di hadapi saat ini yaitu menjadikan masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja atau pelajar. Dengan hal ini, dapat di buktikan dari hasil penelitian BNN dan PMB-LIPI pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa tren prevalensi penyalahgunaan narkoba pada sektor pelajar dan mahasiswa juga cukup tinggi sebesar 3,2% atau setara dengan 2.297.492 orang. Begitu pula angka prevalensi di sektor pekerja, yaitu 2.1% (1.514.037 orang).



Gambar 1.2
angka prevalensi 2019-2021
(Sumber: Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2021)

Remaja di Kabupaten Bandung Barat sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Karena hal itu, maka Kabupaten Bandung Barat masuk ke dalam daerah rawan penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Badan Narkotika

Nasional Kabupaten Bandung Barat dalam hal upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba di kalangan remaja Kabupaten Bandung Barat yang menjadikan suatu keprihatinan, di antaranya:

Pertama, masih terjadinya peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kabupaten Bandung berdasarkan pada tahun 2022 terdapat 32 kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar yang menjadi sasaran pengedar di wilayah Kabupaten Bandung Barat dan tidak maksimalnya aksi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bandung Barat khususnya pada kalangan remaja usia sekolah atau pelajar. Menurut data BNN Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2020 hingga tahun 2021, jumlah remaja hingga dewasa penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Bandung Barat (KBB) yang menjalani rehabilitasi mengalami peningkatan sebanyak 41 orang dan di dominasi usia 13-19 tahun. Baru-baru ini terjadi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar aktif pada 13 Maret 2023 terdapat 38 pelajar di Lembang, Kabupaten Barat yang mengonsumsi narkoba yang diantaranya berasal dari SMAN 1 Lembang termasuk 8 pelajar aktif yang mengonsumsi narkoba jenis tembakau sintetis.

Hal ini sangat memprihatinkan karena berbicara generasi muda bangsa yang sangat di sayangkan apabila generasi muda bangsa kita di kelabui oleh barang haram. Sedangkan pencegahan yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bandung Barat masih belum maksimal, padahal sudah jelas dalam INPRES Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan

Pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, banyak sekali rencana aksi yang seharusnya dilakukan oleh bidang pencegahan seperti test urine, razia di sekolah atau di kos-kosan, promosi gerakan berencana (GenRe) dll hanya dilakukan di beberapa sekolah saja atau sekolah yang mengundang untuk dilakukan aksi pencegahan tersebut, sehingga aksi pencegahan narkoba di BNN Kabupaten Bandung Barat tidak maksimal. (Sumber: Hasil observasi peneliti di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bandung Barat dan SMAN 1 Lembang, 2023)

Kedua, Kurangnya pengawasan BNN Kabupaten Bandung Barat dalam peredaran narkoba di *social media* yang menyediakan wadah dan sarana dalam melakukan peredaran gelap narkoba di media sosial yang memudahkan anak dan remaja menemukan dan menjangkau narkoba atau zat kimia lainnya. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui total pengungkapan kasus sebanyak 32 perkara oleh BNN Kabupaten Bandung Barat sepanjang tahun 2022 dan dibuktikan oleh pengakuan pelajar SMAN 1 Lembang yang memakai narkoba bahwa mereka mendapatkan barang narkoba itu dari sosial media. Heru Winarko selaku kepala BNN mengungkapkan bahwa pengedaran narkoba di Indonesia sedang banyak melalui *Social Media* atau daring. Oleh Karena itu, data ini menunjukkan bahwa terdapat pola perilaku pengedaran narkoba via media sosial. Tingginya intensitas dan pengguna media sosial menyediakan wadah dan sarana dalam melakukan peredaran gelap narkoba di media sosial. Selain itu, kurangnya pengawasan yang memadai di ranah virtual menyebabkan banyak modus operasi yang dilakukan oleh pelaku dalam melakukan aktivitas

ilegalnya. (Sumber: Hasil observasi peneliti di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bandung Barat dan SMAN 1 Lembang, 2023)

Ketiga, rendahnya daya dukung eksternal masyarakat dan pemerintah daerah. Minimnya dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam bentuk program Intervensi Berbasis Masyarakat yang masih belum merata di Kabupaten Bandung Barat dan dukungan sumber daya anggaran dan lainnya untuk sosialisasi edukasi pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di kalangan remaja di Kabupaten Bandung Barat. (Hasil observasi peneliti di Badan Narkotika Kabupaten Bandung Barat, 2023)

Dengan kondisi meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar atau remaja di Kabupaten Bandung Barat yang terjadi beberapa bulan ke belakang dan beberapa tahun terakhir ini yang menjadikan Kabupaten Bandung Barat akan krisis penyalahgunaan narkoba, untuk menyelesaikan krisis narkoba maka BNN Kabupaten Bandung Barat selaku *vocal point* perlu lebih aktif dan perlu di perluas dalam menjalankan program Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan edukasi informasi yang tepat, ringan, dan bermanfaat bagi masyarakat dan penting untuk memberikan perhatian khusus kepada kelompok remaja sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa generasi ini adalah kekayaan negara dan bangsa penerus masa depan Indonesia. Keluarga dan sekolah perlu memperhatikan hal ini.

Strategi Nasional P4GN ini disusun dengan tujuan untuk dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan berbagai setiap instansi pemerintahan, organisasi

sosial, maupun sekolah yang dapat berperan aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat dan remaja Indonesia bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Hal itulah yang mendorong BNN Kabupaten Bandung Barat untuk menjadikan garda terdepan untuk mencegah anak bangsa agar tidak terjerat ke dalam narkoba. BNN Kabupaten Bandung Barat dengan pendekatan *soft power approach, hard power approach, and smart power approach* bekerja sama dengan pihak sekolah Se-Kabupaten Bandung Barat dalam menyosialisasikan bahaya narkoba di kalangan remaja untuk mengembangkan ketahanan diri di tingkat lingkungan sekolah dan rumah yang dimana skala bahaya narkoba paling mungkin ada.

Oleh karena itu, penanggulangan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi kalangan remaja Kabupaten Bandung Barat, pendekatan *demand reduction* merupakan faktor penentu tindakan yang bertujuan akhir mengurangi permintaan narkoba seperti program pencegahan penyalahgunaan narkoba serta kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan *values, attitudes, skills*, dan *behavior* sehingga mendorong resistensi terhadap penyalahgunaan narkoba. Pendekatan *demand reduction* artinya mencegah orang dari keinginan untuk menggunakan obat-obatan terlarang. Berdasarkan Hal ini sudah seharusnya menjadi keprihatinan Bersama seluruh masyarakat untuk menghadirkan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba

(P4GN) di Indonesia dan menciptakan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM), program ketahanan diri dengan pendekatan soft skill, program teman antar sebaya dan program ketahanan keluarga dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Mengenai kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi kepada 8 pelajar aktif di SMAN 1 Lembang dan masih di bawah umur memakai narkoba dalam waktu satu minggu dikarenakan terjerumus dilingkungan luar sekolah dan menyalahgunakan *social media* sebagai tempat ekspansi transaksi pembelian narkoba yang menyebabkan 8 pelajar SMAN 1 Lembang memudahkan anak dan remaja menemukan dan menjangkau narkoba. Maka hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti tertarik dengan mengangkat judul penelitian berjudul “Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kalangan Remaja Oleh BNN Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Pada SMAN 1 Lembang)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil peneliti dan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat dikarenakan permasalahan penyalahgunaan narkoba sudah sedemikian gawat dan rumit. Hal itu tercermin pada relatif tingginya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kabupaten Bandung Barat makin meningkat tiap tahunnya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam jalannya strategi pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba di kalangan remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana solusi yang harus diberikan untuk menangani faktor penghambat di dalam jalannya yang Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat
2. Mengembangkan faktor penghambat dari strategi pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba di kalangan remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat?
3. Menerapkan solusi dari faktor penghambat jalannya Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap

Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat

1.5 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut dapat tercapai maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Kegunaan teoritis, dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan pengetahuan, dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung dan pengembangan ilmu Administrasi Publik pada umumnya, khususnya mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
2. Kegunaan praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja lingkungan sekolah, komunitas, dan lingkungan keluarga.